



Penerapan Konseling Singkat Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa dalam Belajar

Fatin Az-Zahra¹, Siti Nurhaliza Muda², Nadia Afrillia A.R³, Bagus Pribadi⁴,
Yenti Arsini⁵

¹⁻⁴Program Studi BKPI, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

⁵Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email: fatin.zahra1212@gmail.com¹, snurhaliza442@gmail.com², Nadiaafrillia02@gmail.com³,
baguspribadi2806@gmail.com⁴, ventiarsini@uinsu.ac.id⁵

Abstract *Solution-oriented brief counseling is a fast and effective counseling approach in solving student problems. This approach emphasizes students' skills and strengths, focuses on the solutions they want to achieve, avoids past problems, and focuses on the future to achieve the desired goals. Solution Focused Brief Therapy (SFBT) involves brief counseling sessions that focus on solutions rather than problems. This research aims to determine the effectiveness of implementing short solution focused counseling to increase student ownership of their learning. The method used is library research and data was obtained using library research. The research results show that the use of short, solution-oriented advice is effective in increasing student responsibility in their learning. Students who received short-term tutoring significantly increased their learning responsibilities compared to a control group that did not receive advising. Therefore, schools and teachers are encouraged to implement brief counseling as a strategy to increase student ownership of their learning.*

Keywords: *Solution-Focused Brief Counselling, Responsibility, Learning*

Abstrak Konseling singkat berorientasi solusi merupakan pendekatan konseling yang cepat dan efektif dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Pendekatan ini menekankan pada keterampilan dan kelebihan siswa, berfokus pada solusi yang ingin dicapai, menghindari permasalahan masa lalu, dan berfokus pada masa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) melibatkan sesi konseling singkat yang berfokus pada solusi daripada masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan konseling terfokus solusi singkat untuk meningkatkan kepemilikan siswa terhadap pembelajarannya. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan data diperoleh dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan nasihat singkat yang berorientasi pada solusi efektif dalam meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajarannya. Siswa yang menerima bimbingan jangka pendek secara signifikan meningkatkan tanggung jawab belajar mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima nasihat. Oleh karena itu, sekolah dan guru didorong untuk menerapkan konseling singkat sebagai strategi untuk meningkatkan kepemilikan siswa terhadap pembelajarannya.

Kata kunci: Konseling Singkat Berfokus Solusi, Tanggung Jawab, Belajar

LATAR BELAKANG

Saat ini, sektor pendidikan di Indonesia sedang berupaya mencapai standar mutu pendidikan yang tinggi. Untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal, setiap siswa perlu menunjukkan tekad belajar yang gigih, karena tanggung jawab seorang siswa esensialnya terletak pada proses belajar. Belajar diartikan sebagai suatu usaha di mana individu berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran dan lingkungan sekitarnya menggunakan semua inderanya, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru (Mutakin, Hidayah, & M. Ramli, 2016). Tujuan utamanya adalah menciptakan perubahan dalam berbagai aspek seperti

pemahaman, pola pikir, kebiasaan, keterampilan, kemampuan, dan sikap, dengan maksud untuk menguasai materi ilmu pengetahuan (Mutakin, Hidayah, & M. Ramli, 2016).

Penting untuk diingat bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian kecerdasan dan keterampilan teknis semata. Lebih dari itu, pendidikan juga bertujuan untuk menanamkan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam Masyarakat (Haq & Wiyono, 2022). Ini mencakup pembentukan kebiasaan, keterampilan, serta karakter yang baik, termasuk di antaranya adalah tanggung jawab belajar siswa. Siswa diharapkan untuk menjalankan kewajiban belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat mencapai prestasi yang memuaskan (Haq & Wiyono, 2022).

Tanggung jawab adalah suatu sikap dimana seseorang melalui amalan sehari-hari dan kebiasaan bersedia menerima akibat dan sanksi yang diwajibkan oleh norma sosial dan agama, dan diterima dengan penuh kesadaran, kemauan dan komitmen (Richmond et al., 2014). Segala sikap dan tindakan harus dapat dipertanggung jawabkan kepada diri sendiri, kepada kehidupan bermasyarakat, kepada lingkungan hidup, kepada negara, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Belajar adalah suatu usaha di mana seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dan seluruh indra lingkungannya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru, serta menghasilkan tingkah laku yang melibatkan perubahan dalam berpikir, kebiasaan, keterampilan, dan lain-lain. Dikatakan sebagai suatu proses keterampilan dan sikap. Tujuannya untuk mempelajari konten ilmiah (Rusandi & Rachman, 2014).

Putri (2021) menegaskan bahwa salah satu kunci keberhasilan dalam mendidik siswa adalah dengan memberikan tanggung jawab. Hal serupa juga disampaikan oleh (Wijayanti, 2020), yang menyatakan bahwa karakter seseorang dapat terbentuk melalui pemberian tanggung jawab. Menurutnya, tanggung jawab merupakan indikator penting dari nilai tambah seseorang. Ketika seseorang tidak bertanggung jawab dalam setiap tindakannya, kemungkinan besar akan terjadi kelalaian. Lebih lanjut, (Arumsari, 2015) mengemukakan bahwa tanggung jawab memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang.

Dalam konteks ini, pendidikan menjadi pilar utama dalam mengembangkan nilai tanggung jawab, khususnya dalam tanggung jawab belajar siswa. Pendidikan secara global memiliki peran penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab belajar kepada siswa sejak usia dini, dengan harapan bahwa hal ini akan menjadi dasar untuk membentuk perilaku yang selalu menghargai nilai tanggung jawab di bidang pembelajaran (Ali & Asrori, 2005). Oleh karena itu, menjadi kewajiban mutlak bagi praktisi pendidikan, terutama konselor sekolah, untuk mencegah fenomena-fenomena yang mungkin terjadi selama ini (Erford B, 2016). Lebih

lanjut, bimbingan dan konseling memiliki peran yang tak kalah penting dalam upaya membantu individu berkembang dewasa dan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat.

Konseling singkat berorientasi solusi merupakan pendekatan konseling yang cepat dan efektif dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Pendekatan ini menekankan pada keterampilan dan kelebihan siswa, berfokus pada solusi yang ingin dicapai, menghindari permasalahan masa lalu, dan berfokus pada masa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Erford B, 2016). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konseling singkat yang berfokus pada solusi efektif dalam meningkatkan tanggung jawab akademik siswa, mengurangi pembolosan siswa, dan meningkatkan sikap optimis siswa terhadap ujian (Rusandi & Rachman, 2014).

Pada saat penerapan konseling fokus solusi singkat untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar, fase konseling fokus solusi singkat dilakukan dalam beberapa sesi. Alat penelitian yang digunakan antara lain skala tanggung jawab belajar, panduan observasi, panduan wawancara, dan materi pengobatan teknik konseling berorientasi solusi sederhana (Corey, 2009). Teknik yang digunakan dalam konseling singkat yang berfokus pada solusi meliputi pertanyaan pengecualian, pertanyaan ajaib, pertanyaan skala, perumusan tugas sesi awal, umpan balik, dan penutupan. Penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2014) menunjukkan bahwa nasihat yang ringkas dan berorientasi pada solusi efektif dalam meningkatkan kepemilikan siswa terhadap studi mereka. Oleh karena itu, pendekatan konseling singkat yang berfokus pada solusi dapat menjadi alternatif dukungan yang diberikan oleh konselor sekolah untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan konselornya. (Mutakin, Hidayah, Ramli, et al., 2016).

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis penerapan konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian akademis ini berdasarkan pada penelitian kepustakaan dan data-data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dan penelitian kepustakaan/library riset mungkin tampak serupa, namun keduanya berbeda. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kepustakaan mengacu pada penelitian teoritis dan bahan rujukan lain mengenai nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti. Studi pustaka adalah istilah lain dari tinjauan pustaka, tinjauan pustaka, kajian teori, dasar pemikiran, tinjauan pustaka, tinjauan teori. Penelitian ini menghilangkan kebutuhan untuk mengambil sampel data dari lapangan. Data yang diperlukan untuk penelitian akademis

ini tersedia dari sumber perpustakaan, buku, dan jurnal. Meski penelitian ini tidak memerlukan penelitian langsung di lapangan, namun persiapannya tetap sama. Sumber dan cara pengumpulan data hanya ditentukan melalui perbanyakan referensi yang membaca, mencatat, menulis, dan mengolah bahan sesuai judul yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa dalam Belajar

Belajar dipahami sebagai aktivitas mental atau psikologis seseorang yang menimbulkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai akibat dari pengalaman individu itu sendiri, baik setelah maupun sebelum belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Tanggung jawab belajar adalah tanggung jawab siswa, yang memikul kemampuan untuk bertahan setiap saat. Tanggung jawab siswa merupakan tindakan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Karena tanpa akuntabilitas, segalanya akan kacau balau. Melalui pendidikannya di sekolah, anak-anak bertujuan untuk berkembang untuk mencapai perubahan yang langgeng dalam keterampilan, pemahaman, sikap dan nilai-nilainya, dan siswa yang belajar dan muncul dari pemenuhan tanggung jawab belajarnya. Saya siap memenuhi tugas saya sebagai Tanggung jawab belajar adalah untuk menyelesaikan tugas diterima secara penuh dan jujur dengan usaha yang maksimal, dan ini mewakili kewajiban siswa untuk melakukan kegiatan yang memerlukan beberapa jenis keputusan moral (Mutakin, Hidayah, & M. Ramli, 2016).

Teknik Konseling Singkat Berfokus Solusi

Namanya *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT). Pendekatan ini dikembangkan oleh Steve De Shazer dan Insoo Kim Berg (Palmer, 2011). Terapi Berfokus Solusi Singkat (SFBT) melibatkan konseling singkat yang berfokus pada solusi daripada masalah. Ketika ada masalah, banyak konselor menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan, berbicara, dan menganalisis masalah tersebut sementara klien terus menderita. Lebih banyak waktu, energi, dan sumber daya dihabiskan untuk membicarakan masalahnya daripada memikirkan apa yang akan membantu klien menemukan solusi yang memberikan bantuan yang realistis dan tepat secepat mungkin.

Corey (2009) mengemukakan bahwa suatu solusi tidak memerlukan mengetahui penyebab masalah, juga tidak memerlukan adanya hubungan antara masalah dan solusinya. Anda tidak perlu mengumpulkan informasi tentang masalah untuk melakukan perubahan. Jika tidak penting untuk memahami dan mengetahui permasalahannya, yang penting adalah

mencari solusi yang cocok untuk permasalahan tersebut. Banyak orang mungkin mempertimbangkan solusi yang berbeda, dan apa yang tepat untuk satu orang mungkin tidak tepat untuk orang lain. Sederhananya, ini adalah konseling yang berfokus pada solusi, di mana klien memilih tujuan yang ingin mereka capai melalui konseling, dan hanya sedikit perhatian yang diberikan pada diagnosis masalah, sejarah, dan eksplorasi. Pada prinsipnya, konseling singkat berorientasi solusi adalah pendekatan singkat yang berfokus pada masa depan (*future-oriented*) dan berorientasi pada tujuan (Tunnamirah et al., 2023)

(Palmer, 2011) menyatakan bahwa konseling singkat yang berfokus pada solusi adalah suatu bentuk konseling singkat yang membangun kekuatan klien dengan membantu mereka menemukan dan membangun solusi terhadap masalah yang mereka hadapi.

KESIMPULAN

Belajar adalah suatu kegiatan mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku secara keseluruhan karena pengalaman individu itu sendiri, yang berbeda setelah dan sebelum belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tanggung jawab belajar adalah menyelesaikan tugas yang diberikan secara penuh dan sungguh-sungguh dengan usaha yang sebesar-besarnya. Hal ini merupakan kewajiban siswa ketika melakukan kegiatan yang memerlukan pilihan moral. *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) adalah konseling singkat yang berfokus pada solusi daripada masalah. Dalam hal ini, konsultan menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan, mendiskusikan, dan menganalisis masalah. Berdasarkan hasil kajian umum yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan sikap belajar bertanggung jawab siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M., & Asrori. (2005). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Arumsari, C. (2015). "Konseling Individual Dengan Teknik Modeling Simbolis Terhadap Peningkatan Kemampuan Kontrol Diri. *Jurnal KonselingGusjigang*, 2(1).
- Corey, G. (2009). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. CA: Brooks/Cole.
- Erford B. (2016). *Teknik Yang Harus dikuasai Konselor*. Pustaka Pelajar.
- Haq, M. R., & Wiyono, B. D. (2022). Pengembangan Panduan Konseling Singkat Berfokus-Solusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Broken Home. *E-Journal Unesa*, 666–670.
- Mutakin, F., Hidayah, N., & M. Ramli. (2016). Efektivitas Konseling Ringkas Berfokus Solusi Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Smp . *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2220–2225.
- Mutakin, F., Hidayah, N., Ramli, M., Negeri, K. U., & E-mail, J. S. M. (2016). *Jawab Belajar Siswa Smp*. 2220–2225.
- Palmer, S. (2011). *Konseling dan Psikoterapi.Terjemahan oleh Haris*. Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, M. A. (2014). "Penerapan Solution Focused Brief Therapy (SFBT) untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa Kelas XI Bahasa SMA AlIslam Krian. *Jurnal BK*, 4(3).
- Putri, E. (2021). Pendekatan Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Melalui Eknik Miracle Question Dalam Konseling Individu Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 96–101.
- Richmond, C. J., Jordan, S. S., Bischof, G. H., & Sauer, E. M. (2014). Effects of Solution-Focused Versus Problem-Focused Intake Questions On PreTreatment Change. *Journal of Systemic Therapies*, 33(1), 33–47.
- Rusandi, M. A., & Rachman, A. (2014). "Efektivitas Konseling Singkat BerfokusSolusi (Solution Focused Brief Therapy) untuk Meningkatkan Self EsteemMahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam FKIP UNLAMBanjarmasin. *Jurnal Al Ulum*, 62(4).
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Tunnamirah, S. A., Samad, S., & Latif, S. (2023). Penerapan Konseling Singkat Berfokus Solusi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Gowa. *Pinisi Journal Of Art, Humanity And Social Studies*, 3(2), 394–401.
- Wijayanti, T. (2020). Konseling Kelompok Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pendekatan SFBC (Teknik Miracle Question). *Jurnal Nusantara Research*, 7(2), 106–114.